

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Nagari* Lansek Kadok memiliki sumber daya alam yang memiliki potensi untuk di kelola dan dikembangkan dengan baik salah satunya *Aur Kociak* atau Puncak Koto Panjang. Yang mana lahan kawasan Puncak Koto Panjang merupakan kawasan Hutan Kemasyarakatan yang diberi izin oleh Dinas Kehutanan untuk dikelola kepada HKM Beringin Sakti. Kawasan tersebut berada sekitar Bukit Barisan di *Nagari* Lansek Kadok, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Pada saat wabah pandemi Covid-19 membuat seluruh aktivitas masyarakat harus dilakukan dari rumah untuk menghindari persebaran virus tersebut. Dengan hal tersebut masyarakat Koto Panjang terutama bagi yang belajar dan bekerja dari rumah harus mencari jaringan ke arah Puncak Koto Panjang. Melihat adanya potensi sumber daya alam dari kawasan tersebut, masyarakat setempat memiliki ide dan berinisiatif memanfaatkan sumber daya alam yang ada di kawasan Puncak Koto Panjang sebagai destinasi wisata. Dalam pembangunan dan pengelolaan masyarakat membentuk organisasi Pokdarwis sebagai pengelola wisata Puncak Koto Panjang, dibawah pengawasan oleh HKM Beringin Sakti karena lahan tersebut merupakan lahan yang dikelola oleh HKM beringin sakti. Anggota Pokdarwis adalah pemuda masyarakat Koto Panjang tersebut.

Pengelolaan kawasan wisata Puncak Koto panjang, yang terlibat aktif dalam pengelolaanya adalah Pokdarwis yang beranggotakan dari pemuda masyarakat setempat, sedangkan masyarakat yang lain hanyalah pasif, akan tetapi dalam perencanaan awal masyarakat ikut terlibat. Walaupun wisata Puncak Koto Panjang di bangun pada masa pandemi, tidak membuat semangat masyarakat mundur. Dengan adanya pemahaman yang dimiliki masyarakat mulai menyusun perencanaan sebagai strategi pengelolaan untuk mencapai tujuan dengan baik dan mewujudkan sebagai objek wisata yang berkelanjutan.

Strategi yang digunakan untuk menarik minat pengunjung pada masa pandemi covid-19 dengan mempromosikan wisata di media sosial yang mana media sosial penyampaian informasi yang lebih cepat karena semua kegiatan dilakukan dengan menggunakan jaringan. Pengurus melakukan pengembangan sarana dan prasarana, harga tiket tidak ditentukan karena pada saat pandemi perekonomian masyarakat menurun dan saat keadaan mulai normal pengurus menetapkan harga tiket seharga Rp 5.000,- per orang. Kemudian Pokdarwis bekerjasama dengan satgas Covid untuk memantai keadaan dalam mematuhi protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi massal pada pengunjung yang belum vaksin. Namun melihat keadaan sudah mulai normal Pokdarwis tidak lagi bekerjasama dengan satgas covid tersebut. Selanjutnya Pokdarwis menggunakan menjaga keamanan, mempertahankan potensi alam dan terakhir memperbaiki jalan wisata Puncak Koto Panjang. Strategi tersebut digunakan untuk menjadikan wisata Puncak Koto Panjang sebagai wisata yang berkelanjutan.

B. Saran

Dalam penelitian ini mengenai strategi pengelolaan Wisata Puncak Koto Panjang. Penulis melihat beberapa kekurangan dan menyarankan seperti:

1. Penulis melihat saranan dan prasarana saat ini kurang baik kondisi seperti Musholla, pondok-pondok, rumah pohon, toilet, ayunan, dan kondisi warung jajanan, apalagi kondisi jalan menuju area wisata tersebut harus diperbaiki lagi, bagi jalannya yang berlobang hendaklah ditambal dan menambah lagi beberapa spot foto atau pondok santai karena pengunjungnya banyak dan tidak semuanya bisa merasakan tempat santai tersebut.
2. Saran untuk panitia pengurus yaitu Pokdarwis Beringin Sakti harus kuat mengontrol lokasi wisata tersebut, terutama pada keamanan seperti tidak terjadi kebakaran, penebangan secara liar, itu semua tergantung cara berfikir pengurus pengelola dalam mengembangkan wisata Puncak Koto Panjang.

